

# TUAN GURU HAJI MUHAMMAD NAJMUDDIN MAKMUN: KONTRIBUSI DAN PEMIKIRANNYA DALAM PENDIDIKAN DI LOMBOK TENGAH 1943-1970 M

**Basarudin<sup>1</sup>, Suparman Jayadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>basarudin.shum@gmail.com

<sup>2</sup>Jayadi@gmail.com

---

DOI: 10.38073/batuthah.v3i1.1350

---

Received: Januari 2024

Accepted: Februari 2024

Published: Maret 2024

---

## **Abstract:**

Just like in Java there is Kiai, in Sunda there is ajengan, in Sumatra there is buya, in Aceh there is teungku, in Madura there is bindara, and in the Nusa Tenggara region there is Tuan Guru Besar, abbreviated as TGB. He has contributions and thoughts in the educational aspect to guide the elderly and children. This article aims to find out the contributions and thoughts of TGH Muhammad Najmuddin Makmun. This research uses historical research methods which have four stages, namely, heuristics, criticism, interpretation and historiography. In this research, the results can be obtained that, TGH Muhammad Najmuddin Makmun was a scholar who was born in 1920 M and had studied in Mecca for several years with teachers there. In terms of his leadership, he is wise, charismatic, simple and does not differentiate between the social strata of society and the students he teaches, prioritizing equality. TGH Muhammad Najmuddin Makmun educational thought is to improve and increase the existence of Islamic teachings, by referring to the teachings of monotheism education so that it can be used as a process of formation or guidance based on the Islamic religion, so that students are able to carry out their humanitarian duties as well as possible and adhere firmly to strong faith and intentions. In his contribution, he put it into educating the community, both children and the elderly. Through thoriqot establishments to educate the elderly, as well as Islamic boarding schools to educate children.

**Keywords:** Contribution, Thought, Education, TGH. Muhammad Najmudin Makmun.

## **Abstrak:**

Layaknya di Jawa ada Kiai, di Sunda ada ajengan, di Sumatra ada buya, di aceh ada teungku, di Madura ada bindara, dan di wilayah Nusa tenggara ada Tuan Guru Besar disingkat TGB. Ia memiliki kontribusi, pemikiran dalam aspek pendidikan untuk membimbing kaum tua, maupun anak-anak. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan pemikiran TGH Muhammad Najmuddin Makmun. Riset ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdapat empat tahap yakni, heuristik, krtitik, interpretasi, serta historiografi. Dalam riset ini didapatkan hasilnya bahwa, TGH Muhammad Najmuddin Makmun merupakan ulama yang lahir pada tahun 1920 M dan pernah belajar di makkah selama beberapa tahun dengan para guru-guru di sana. Dalam aspek kepemimpinannya, ia begitu bijaksana, kharismatik, sederhana dan tidak membedakan strata sosial dari masyarakat maupun santri yang ia ajar, lebih mengutamakan kesetaraan. Pemikiran pendidikan TGH Muhammad Najmuddin Makmun adalah melakukan perbaikan dan meningkatkan eksistensi pengajaran agama Islam, dengan merujuk pada ajaran pendidikan tauhid untuk dapat digunakan sebagai suatu proses formasi atau bimbingan yang mendasarkan terhadap agama Islam, sehingga anak didik mampu menjalankan tugas kemanusiaan dengan sebaik dan berpegang teguh terhadap

iman dan I'tikad yang kuat. Dalam kontribusinya, ia tuangkan dalam mendidik masyarakat baik itu anak-anak sampai orang tua. Melalui pendirian-pendirian thoriqot untuk mendidik kaum tua, serta pondok pesantren untuk mendidik anak-anak.

**Kata Kunci:** Kontribusi, Pemikiran, Pendidikan, TGH. Muhammad Najmudin Makmun.

## PENDAHULUAN

Tuan guru adalah nama atau gelar yang diberikan kepada elit agama Islam di Lombok. Di Jawa disebut kyai, di Sunda disebut *ajengan*, di Padang disebut *buya*, di Aceh disebut *teungku*, di Madura disebut *Nu* atau *Bindara* dan disingkat *Na*.<sup>1</sup> Dalam konteks Indonesia secara umum disebut Ulama. Untuk mendapatkan gelar sebagai ulama tersebut paling tidak harus memiliki dua syarat, pertama, memiliki keilmuan yang luas tentang agama. Kedua, pengakuan masyarakat atas ketaatannya terhadap ajaran Islam, setelah dibuktikan dalam perbuatannya sehari-hari.<sup>2</sup> Ulama berfungsi sebagai pemimpin, baik dalam masalah peribadatan maupun pemikiran agama. Mereka juga sering dijadikan sebagai representasi penuntun spiritual dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Seorang tokoh (Tuan Guru), sebagai pendidik yang memimpin sebuah lembaga pendidikan belum bisa dikatakan sempurna, apabila dikemudian hari lembaga dan sistem yang dikembangkannya ternyata output yang dihasilkan tidak mampu mentransfer keilmuannya di masyarakat sekitarnya dan tidak mampu berbicara banyak dalam kanca yang lebih besar.<sup>4</sup>

Melihat barometer ini, TGH. Muhammad Najmuddin Makmun memiliki apa yang dikemukakan sebagai output yang mumpuni. Ini dibuktikan dengan keberhasilan para muridnya menjadi tokoh atau pemuka agama dan hampir seluruhnya menjadi Tuan Guru dengan masing-masing lembaga pendidikan yang mereka pimpin.<sup>5</sup>

Semangat pembaruan keagamaan yang dilakukan oleh TGH. Muhammad Najmuddin Makmun di Lombok Tengah. Dengan mendirikan Pendidikan Islam

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 25.

<sup>2</sup> Husein Muhammad, *Ulama-Ulama Yang Menghabiskan Hari-Harinya Untuk Membaca, Menulis, Dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 30.

<sup>3</sup> Nur Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Nusantara* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 210.

<sup>4</sup> Agus Dedi Putrawan, *Runtuhnya Karisma Tuan Guru* (Mataram: Sanabil, 2017), 35.

<sup>5</sup> "Laporan Hasil Penelitian" (STAIN Mataram, 1999), 10.

berupa sebuah masjid. Dari masjid inilah pada mulanya ia mengajarkan masyarakat mengaji al-Qur'an dan kemudian berkembang mengajarkan kitab kuning. Masjid inilah menjadi salah satu tempat sentral melakukan dakwah bagi masyarakat Sasak Lombok dan setelah mengalami perkembangan proses belajar mengajarnya memadukan antara sistem *halaqah* dengan sistem semi-klasikal. Sistem ini, merupakan sistem yang relatif baru di Lombok Tengah. Sehingga sistem pengajaran ini merupakan sistem pengajaran modern saat itu.<sup>6</sup>

Uraian deskripsi terkait TGH. Muhammad Najmuddin Makmun di atas, penulis tertarik bertujuan untuk menyelami dalam memfokuskannya pada sisi kontribusi serta pemikirannya dalam aspek pendidikan di Lombok Tengah. Mengingat banyak tokoh-tokoh ulama nusantara yang begitu banyak dalam andil, tetapi minim publikasi ke khalayak publik. Tenggang waktu yang penulis gunakan antara 1943-1970, sebab pada tahun 1943 tersebut, TGH. Muhammad Najmuddin Makmun pertama kali berkontribusi pada dunia pendidikan di institusi yang dimiliki oleh ayahnya, yakni Nurul Yaqin. Sedangkan tenggang waktu tahun 1970, penulis gunakan sebab tahun tersebut, baik kontribusi serta pemikirannya begitu nyata di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini tergolong kajian lapangan dan merupakan jenis riset sejarah biografi intelektual yang memfokuskan pada peran serta pemikiran TGH. Muhammad Najmuddin Makmun dalam aspek pendidikankajiannya di Lombok Tengah. Sehubungan dengan kajian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan psikologi. Pendekatan ini berfungsi sebagai alat bantu menelaah fenomena peran serta pemikirannya secara matematis. Dalam melakukan riset ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdapat empat tahapan yakni. Tahap pertama, heuristic, penulis melakukan pengumpulan sumber dari berbagai buku terkait TGH. Muhammad Najmuddin Makmun, serta melakukan wawancara dengan berbagai informan seperti, TGH. Usman, Lukmanul Hakim, Humaidi Najmuddin, Zaenuri, serta Salehuddin. Data-data yang sudah ditemukan kemudian dilakukan verifikasi guna meninjau kevalidan antara satu sumber dengan sumber

---

<sup>6</sup> Basarudin, *Dinamika Pemikiran Pendidikan TGH. M. Najmuddin Makmun Di Pesantren Darul Muhajirin Praya* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 34.

lainnya. Setelah melakukan verifikasi dilakukan tahap interpretasi atau penafsiran data sehingga penulis dapat melakukan kepenulisan sejarah secara utuh yang disebut sebagai tahap historiografi.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Selayang pandang tentang TGH. Muhammad Najmudin Makmun**

TGH. Muhammad Najmuddin Makmun lahir pada tahun 1920 M, di sebuah kampung Karang Lebah Kota Praya, Lombok Tengah, NTB. Ia dilahirkan dari keluarga seorang Ulama, ayahnya bernama Tuan Guru Haji Makmun dan ibunya bernama Ibu Kadarsih. Ia besar dan dibina dalam keluarga di Karang Lebah Praya selama sembilan tahun. Waktu kecil bernama Ma'arif. Ketika berumur 13 tahun ia disuruh melakukan ibadah haji ke Makkah pertama kali pada tahun 1933, dan setelah menunaikan ibadah haji akhirnya memutuskan mengganti namanya menjadi "TGH. Muhammad Najmuddin Makmun." Kondisi pada waktu itu, sebelum perang Asia Timur Raya, pada saat itu kondosi masih dalam keterbelakangan dari berbagai aspek kehidupan khususnya. Kondisi tersebut diperkeruh lagi dengan adanya politik Belanda. Sehingga pemerintah Belanda waktu itu mengutus komisaris dan ditempatkan disana juga bagian Klerk, beberapa juru tulis yang mengatur roda pemerintahan di Praya, Lombok Tengah. Masa pendidikan yang diberikan kepada masyarakat Lombok Tengah sangat minim hanya mendapatkan dua jenis sekolah dan terbatas.<sup>7</sup>

TGH. Muhammad Najmuddin Makmun pada masa kecilnya bernama Ma'arif yang merupakan seorang ulama di Kota Praya, Lombok Tengah yang saat itu terkenal dengan indikasinya tinggi dalam bidang ilmu dakwah juga pendidikan Islam.<sup>8</sup> Ia juga termasyhur penyebutan dengan sebutan "Abah Udin", bagian selatan menyebutnya dengan sebutan "Tuan Guru Kecek", wilayah Utara "make" sebutan "Tuan Guru Kodek", bagian Barat dikenal dengan sebutan "Tuan Guru Kocet" yang arti semuanya adalah "Tuan Guru Kecil".<sup>9</sup> Dari silsilah Tuan Guru Muhammad Najmuddin Makmun yang dimulai dari Kampung Pejanggik yakni, Sayyid Abu

---

<sup>7</sup> Basarudin, 40.

<sup>8</sup> "Biografi TGH. M. Najmuddin Makmun," 2019, <https://tkidarulmuhajirin.wordpress.com/biografi-tgh-m-najmuddin-makmun/>.

<sup>9</sup> Salehuddin, Wawancara Terkait Penyebutan Istilah Nama dari TGH Muhammad Najmuddin Makmun, 2022.

Bakar, Abdul Wahab, Sayyid Abdussalam, Sayyid Idrus, Sayyid Muhammad Ali, Sayyid Idris, Abdurrahman (Mas Puji), Muhammad Karim, Abdul Razak, Abdul Karim, Abdul Wahid (guru dinah), dan Muhammad Ali (balok Makmun) Tuan Guru Haji Muhammad Najmuddin Makmun.<sup>10</sup>

Selama hidupnya, ia pernah menikah sebanyak dua kali. Wanita-wanita yang dinikahinya yaitu, Siti Kadarsih dan Misnah. Dari kedua wanita yang dinikahinya tersebut dikarunia sebelas anak yakni, Muhammad Junaidi, Syamsul Rizal, Siti Zar'ah, Muhammad Humaidi, Ahmad Zainuri ini hasil dari pernikahan dengan Siti Kadarsih. Sedangkan hasil pernikahannya dengan Misnah, mendapatkan enam keturunan yaitu, Usman, Bajuri Najmuddin, Abdul Bari, Siti Karimah, Siti Zuriatun, dan Siti Fatimah.<sup>11</sup>

Pendidikan awalnya berasal dari keluarganya yakni belajar mengaji dan ilmu-ilmu agama dasar kepada bapak dan ibunya. Tatkala usianya telah mencapai sembilan tahun, ia diantarkan oleh orang tuanya pergi ke Sekarbela, suatu kota yang sekarang berada di wilayah kota Mataram. Di tempat tersebut ia ditemani oleh kakak tertuanya yang bernama H. Abdul Hamid, dengan maksud yang sama yakni belajar ilmu-ilmu agama. Sekarbela menjadi pilihannya karena pada saat itu disana terkenal sebagai "Kampung Ahli Ilmu". Di tempat tersebut banyak orang-orang yang belajar mengaji dari berbagai daerah.<sup>12</sup>

TGH. Muhammad Najmuddin Makmun belajar di Sekarbela selama 2 tahun. Kemudian ketika usianya mencapai sebelas tahun, ia melanjutkan belajarnya ke Pancor, Lombok Timur pada tahun 1931. Ia belajar ilmu-ilmu agama kepada Syaikh TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid kurang lebih selama 6 bulan. Kemudian ia belajar kepada Syaikh TGH. Badrul Islam. Dalam usianya yang baru sebelas tahun ia berangkat ke Makkah untuk melanjutkan belajar ilmu-ilmu agama sekaligus menyusul kakaknya yang lebih dahulu berada di Makkah. Disinilah ia belajar ke Madrasah Darul Ulum Al-Diniyah yang didirikan oleh Sayid Muhsin Al-Musawwa Palembang dan beberapa ulama Nusantara lainnya.

---

<sup>10</sup> Humaidi Najmuddin, Wawancara terkait nasab dari TGH Muhammad Najmuddin Makmun, 2022.

<sup>11</sup> Zaenuri, Wawancara terkait Riwayat Hidup TGH Muhammad Najmudin Makmun, 2022.

<sup>12</sup> Lukmanul Hakim, Wawancara terkait riwayat pendidikan TGH Muhammad Najmuddin Makmun., 2022.

Selama dua tahun di tanah suci Makkah, ia menimba ilmu kepada Syeikh Muhammad Yasin bin Isa al-Fadani yang terkenal dengan panggilan Musnid al-Dun-ya. Ia adalah seorang ulama yang berasal dari Padang dan sudah lama menetap di Makkah juga pernah menjadi salah satu Mudir Madrasah Darul Ulum al-Diniyah pada tahun 1359/1941 M, Syeikh Muhammad Yasin terkenal dengan kreatifitasnya dalam mengumpulkan ratusan sanad dari para ulama sehingga ia dikenal sebagai Musnid al-Dunya. Di Makkah, ia dan TGH. M. Muhsin Makmun mendapatkan ijazah dan mempelajari Thariqat Qodariyah wa Naqsabandiyah dari Syeikh Idris Bantan.<sup>13</sup>

TGH. Muhammad Najmuddin Makmun wafat di usia 93 tahun. Sebelumnya, ia cukup lama dirawat di salah satu rumah sakit di Mataram yaitu sejak tanggal 28 April 2013 (tepat sehari setelah pemakaman Almh. Hj. Siti Aisyah) sampai dengan tanggal 17 Mei 2013. Sepulangnya dari Mataram, ia dirawat intensif di kediamannya hingga menghembuskan nafas terakhir pada Jam 13.10 WITA hari Selasa Pon, tanggal 18 Juni 2013 Masehi bertepatan dengan tanggal 9 Sya'ban 1434 Hijriyah. Ia meninggalkan 11 (sebelas) orang putra-putri, 48 (empat puluh delapan) orang cucu, dan 18 (delapan belas) orang cicit, serta jutaan umat yang selalu merindukan dakwah dan bimbingannya.<sup>14</sup>

### **Model kepemimpinan TGH. Muhammad Najamudin Makmun**

Keberhasilan seorang tokoh pemimpin yang disebut Tuan Guru. Kearifan sebagai tokoh sentral dalam melaksanakan tonggak kepemimpinannya harus memperlihatkan hasil dari perjuangan tersebut. Karena perjuangan dan kepemimpinan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan, karena perjuangan tersebut akan menghasilkan kebaikan, dalam berbagai pola pendekatan yang digunakan dalam kepemimpinan yang baik. Di samping itu juga kekarismatikan pemimpin yang bijaksana akan menghasilkan perjuangan dan keberhasilan.<sup>15</sup>

Paul M. Terry mengemukakan bahwa untuk dapat memberdayakan setiap individu dalam sekolah, seyogyanya dapat menciptakan ramah lingkungan yang

---

<sup>13</sup> Hasanul Rizqa, "TGH M Najmuddin Makmun, Mursyid Dari Pulau Seribu Masjid," 2020, <https://www.republika.id/posts/7236/tgh-m-najmuddin-makmun-mursyid-dari-pulau-seribu-masjid>.

<sup>14</sup> "Biografi TGH. M. Najmuddin Makmun."

<sup>15</sup> TGH. Usman, Wawancara terkait perjuangan TGH Muhammad Najmuddin Makmun, 2022.

kondusif, juga menampilkan sikap idealisme pemberdayaan demonstrates empowerment ideals, yang merupakan penghargaan kepada suatu usaha pemberdayaan dan penghargaan terhadap segala keberhasilan.<sup>16</sup>

Pendekatan yang dilakukan selalu mempunyai kandungan nilai-nilai pendidikan. Akan tetapi saat itu ia tidak menginginkan bahkan tidak mau diakui sebagai pembesar yang disegani. Ia selalu bertindak sebagai panutan yang berada di tengah-tengah jama'ah dan senantiasa menempatkan diri dengan keberadaan juga kemampuan mereka. Ia dikenal dengan fatwanya selalu ada keterkaitan dengan kondisi dan jangkauan alam pikiran murid dan santrinya.<sup>17</sup>

Sikap hidupnya sangat sederhana. Hal tersebut yang membuat ia selalu dekat dengan warga masyarakat juga dengan santri-santrinya. Kedekatan dengan para warga dan santri tidak sedikit mengurangi kewibawaan atau kekarismatikan yang dimiliki. Apa yang disampaikan oleh warga dan santrinya ditampung, dan didengar, juga mencarikan jalan keluarnya dengan penuh kerendahan dan kebijaksanaan yang tidak menyinggung salah satu pihak.

Dalam hal menerima antara santri dan murid, ia tidak suka membedakan antara satu dan yang lainnya. Semua perhatian antara santri dan murid mendapatkan perhatian yang sama juga kasih sayang yang besar kepada semua anak didiknya, sebagaimana cinta kasih sayang terhadap seorang anak-anaknya.<sup>18</sup>

### **Pemikiran Pendidikan TGH. Muhammad Najmuddin Makmun**

Dari segi pemikiran pendidikan, TGH. Muhammad Najmuddin Makmun melihat dari karya-karyanya. Dari beberapa karyanya keseluruhan berisi kandungan dengan melakukan perbaikan dan meningkatkan eksistensi guna melakukan pengajaran agama Islam, khususnya di Praya, Lombok Tengah. Dalam upaya penyesuaian pendidikan Islam dengan perkembangan yang saat ini terjadi sebagai akibat dari pengajaran Islam Waktu Telu dan juga akibat dari kehadiran sekolah-sekolah milik pemerintah kolonial Belanda saat itu.

Sekalipun ia bukan seorang ahli dalam bidang pendidikan yang tidak banyak

---

<sup>16</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 46.

<sup>17</sup> TGH. Usman, Wawancara terkait perjuangan TGH Muhammad Najmuddin Makmun.

<sup>18</sup> Basarudin, *Dinamika Pemikiran Pendidikan TGH. M. Najmuddin Makmun Di Pesantren Darul Muhajirin Praya*, 60.

melahirkan gagasan atau teori tentang pendidikan, akan tetapi ada beberapa pemikiran yang dicetuskan olehnya terkait ilmu pendidikan Islam, yakni, Pengertian tauhid dalam pandangan para ulama dan tokoh pendidikan dari semua tokoh, dalam pengertian bahwa ilmu tauhid ialah ilmu yang menjelaskan tentang wujud Allah dan semua yang berkaitan dengan-Nya berkaitan dengan dalil-dalil yang dapat menyakinkan dengan ilmu tersebut, maka manusia dapat mentauhidkan Allah. Maksudnya dengan pendidikan tauhid ialah ilmu yang bisa merubah iman, dan juga meluruskan I'tikad (keyakinan) dari hati yang paling yakin dan sampai kapanpun tak akan bisa di rubah.

Dengan adanya pendidikan tauhid ini adalah *sopoq ilmu saq ngerisaq aden bagus I'tikad* dalam angan. Makna dari I'tikad "niki" keyakinan, "saq" betul-betul *teguh ndekn obah* dalam *ate*.<sup>19</sup> Ilmu tauhid adalah ilmu yang dapat memperbaiki hati seorang agar dapat melakukan kebenaran atau I'tikad dalam hati. Pengertian I'tikad tersebut adalah keyakinan yang benar-benar takut dan tidak akan berubah dalam hati yang paling dalam mengesakan Allah.

Dengan penjelasan di atas, pendidikan tauhid dalam pandangan TGH. Muhammad Najmuddin Makmun dapat digunakan sebagai suatu proses formasi atau bimbingan yang mendasarkan terhadap ajaran-ajaran agama Islam untuk mewujudkan keperibadian yang pertama secara keseluruhan, sehingga pendidikan tersebut anak didik mampu menjalankan tugas kemanusiaan dengan sebaik dan berpegang teguh terhadap aspek iman dan I'tikad yang kuat.

Tujuan pendidikan tauhid sudah sangat jelas bahwa tujuan ilmu tauhid ini adalah untuk membina juga memperbaiki dasar agama Islam agar betul-betul beriman dan bertakwa kepada Allah. Dari iman dan tauhid bisa membimbing manusia kepada akhlak yang mulia. Dari semua kegiatan pendidikan Islam haruslah menjiwai oleh norma-norma *ilahiyyah* dan menjadi motivasi suatu ibadah.

Mengenai tujuan suatu pendidikan tauhid, tidak terlepas dari pendidikan Islam juga. Tentu saja pendidikan tauhid akan menuju pendidikan Islam dan berusaha meningkatkannya. Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf dalam Usman, ilmu pendidikan Islam tujuannya untuk melahirkan manusia-

---

<sup>19</sup> TGH. M. Najmuddin Makmun, *Kitab Bicaraq Ilmu Tauhid (Sifat Dua Puluh), Untuk Anak-Anak Dan Orang Awam* (Praya: Tanpa penerbit, 1406), 1-2.

manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak *al-karimah*, serta ilmu pengetahuan yang satu dengan yang lain saling menunjang.<sup>20</sup>

Tauhid dalam kaca mata Islam menjadikan dasar rumusan dan tujuan, metode dan pendekatan, serta menjadi bahan penyusunan pendidikan. Jelasnya, metode, tujuan, maupun bahan-bahan pendidikan yang tidak bertentangan dengan jiwa tauhid, melainkan justru harus dalam kerangka sebagai upaya melestarikan juga memantapkan akidah tauhid, baik secara *uluhiyyah* maupun *rububiyah* atau *ubudiyah*. Suatu hal yang sangat mendasar, karena pendidikan Islam pada akhirnya akan menjaga mengaktualisasikan potensi ketauhidan manusia, melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Tujuan pendidikan Islam harus mencerminkan pola hubungan *al-akhlaq al-karimah* yang dapat menjamin keselarasan perbuatan guru dan murid atas dasar konsep tauhid sendiri. Dalam kaitannya dengan kurikulum, pendidikan Islam memuat bahan yang bertumpu pada konsep ketauhidan, dimana semua pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan berlaku dan sejalan dengan dasar ketauhidan.<sup>21</sup>

### **Kontribusi TGH. Muhammad Najmuddin Makmun Dalam Aspek Pendidikan**

TGH. Muhammad Najmuddin Makmun memiliki andil besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan ummat melalui pendidikan di wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Beberapa peran serta kiprahnya untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah, Ikut aktif merintis Madrasah Nurul Yakin Karang Lebah, pengajar kepada masyarakat melalui Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah dengan sanad keilmuannya, Mendirikan Perguruan Darul Muhajirin (1971), Mendirikan Pendidikan Guru Agama (PGA) Darul Muhajirin, Mendirikan Yayasan Darul Muhajirin, Mendirikan Madrasah Aliyah Darul Muhajirin, Mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Muhajirin, Mendirikan Madrasah Takhasus Darul Muhajirin, Mendirikan SMA Darul Muhajirin, Mendirikan SMP Darul Muhajirin, Menginisiasi pendirian beberapa Madrasah dan Masjid di beberapa desa di Lombok Tengah, Mendirikan Majlis Ta'lim Darul Muhajirin di beberapa titik komunitas berbasis lingkungan di Pulau Lombok, Mendirikan PAUD TK Islam Darul Muhajirin, serta

<sup>20</sup> Usman, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan Di Lombok* (Yogyakarta: Teras, 2010), 133.

<sup>21</sup> Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), 117.

Menyusun beberapa karya tulis terkait Agama Islam dengan tema-tema Aqidah, Fiqih dan Tasawuf.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Pembahasan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa TGH Muhammad Najmudin Makmun adalah seorang ulama yang sama dengan ulama-ulama pada umumnya. Dengan kelahirannya tahun 1920, ia dalam kehidupannya belajar ke makkah saat masih usia belasan tahun, dan kembalinya ke tanah air ia mampu membuat gebrakan dalam berbagai aspek, termasuk aspek pendidikan. Dalam aspek kepemimpinannya, ia begitu bijaksana dan kharismatik. Karena ia begitu sederhana dan tidak membedakan strata sosial dari masyarakat maupun santri yang ia ajar, dan lebih mengutamakan kesetaraan.

Pemikiran pendidikan yang ditawarkannya adalah melakukan perbaikan dan meningkatkan eksistensi guna melakukan pengajaran agama Islam. Ia merujuk pada ajaran pendidikan tauhid untuk dapat digunakan sebagai suatu proses formasi atau bimbingan yang mendasarkan terhadap ajaran-ajaran agama Islam untuk mewujudkan kepribadian yang pertama secara keseluruhan, sehingga pendidikan anak didik mampu menjalankan tugas kemanusiaan dengan sebaik dan berpegang teguh terhadap aspek iman dan I'tikad yang kuat.

Pemikirannya terkait pendidikan ia tuangkan dalam berkontribusi nyata dalam mendidik masyarakat, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua melalui pendirian-pendirian thoriqot untuk mendidik kaum tua, serta madrasah-madrasah untuk mendidik anak-anak yang diwadahi dalam bentuk pondok pesantren.

## REFERENSI

- As Said, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Basarudin. *Dinamika Pemikiran Pendidikan TGH. M. Najmuddin Makmun Di Pesantren Darul Muhajirin Praya*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- "Biografi TGH. M. Najmuddin Makmun," 2019. <https://tkidarulmuhajirin.wordpress.com/biografi-tgh-m-najmuddin-makmun/>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Hakim, Lukmanul. Wawancara terkait riwayat pendidikan TGH Muhammad Najmuddin Makmun., 2022.

---

<sup>22</sup> "Biografi TGH. M. Najmuddin Makmun."

- Huda, Nur. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Nusantara*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- “Laporan Hasil Penelitian.” STAIN Mataram, 1999.
- Makmun, TGH. M. Najmuddin. *Kitab Bicaraq Ilmu Tauhid (Sifat Dua Puluh), Untuk Anak-Anak Dan Orang Awam*. Praya: Tanpa penerbit, 1406.
- Muhammad, Husein. *Ulama-Ulama Yang Menghabiskan Hari-Harinya Untuk Membaca, Menulis, Dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Najmuddin, Humaidi. Wawancara terkait nasab dari TGH Muhammad Najmuddin Makmun, 2022.
- Putrawan, Agus Dedi. *Runtuhnya Karisma Tuan Guru*. Mataram: Sanabil, 2017.
- Rizqa, Hasanul. “TGH M Najmuddin Makmun, Mursyid Dari Pulau Seribu Masjid,” 2020. <https://www.republika.id/posts/7236/tgh-m-najmuddin-makmun-mursyid-dari-pulau-seribu-masjid>.
- Salehuddin. Wawancara Terkait Penyebutan Istilah Nama dari TGH Muhammad Najmuddin Makmun, 2022.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terj. J. Smith D.F.M.* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- TGH. Usman. Wawancara terkait perjuangan TGH Muhammad Najmuddin Makmun, 2022.
- Usman. *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan Di Lombok*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Zaenuri. Wawancara terkait Riwayat Hidup TGH Muhammad Najmudin Makmun, 2022.